

dalam arti kulak ikan dan prose situ langsung saya jual lagi di tempat saya kulak ikan di TPI (tempat pelelangan ikan) dan sebagian juga ada yang saya kita jadikan ikan kering dan ada yang saya jadikan ikan pindang, dan itu biasanya kita jual di pasar bukan di TPI dan omset yang kita dapatkan seharinya itu bisa mencapai Rp. 100.000-150.000 dan pendapatan itu sebagian saya tabung dan sisanya buat kehidupan sehari-hari. saya jadi berterimakasih kepada ketua SPBP membantu meninjami aku modal untuk usaha.....”

Dilihat dari perkembangannya, para anggota Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPBP) sangat terbantu perekonomian keluarganya dengan adanya pinjaman modal yang diberikan, cicilannya juga mudah dan antara satu dengan yang lainnya saling membantu sehingga hubungan antara kelompok tetap terjalin.

Disisi lain anggota kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan tidak hanya diberikan pinjaman modal akan tetapi kelompok simpan pinjam bagi perempuan juga memberikan pelatihan-pelatihan keterampilan seperti mengayam dan memasak, lebih dari itu anggota bisa memperdalam ilmu keagamaan karena dinaungi oleh fatayat yang setiap 2 minggu sekali mengadakan perkumpulan untuk membahas masalah-masalah keagamaan dan hambatan-hambatan dalam usaha yang telah dilakukan oleh anggota.

Dari paparan penyajian data di atas Pemberdayaan Ekonomi Bagi kaum Perempuan yang dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan di Desa Palang Kecamatan Palang sangat dirasakan sekali dampaknya terhadap perekonomian keluarga dan membantu meringankan beban seorang suami dalam menafkahi keluarganya, sehingga proses simpan pinjam bagi perempuan dianggap sebagai solusi untuk menjawab kebutuhan masyarakat lebih-lebih menjawab tantangan zaman yang serba modern ini.

Pemberdayaan Ekonomi Perempuan yang dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan diarahkan kepada perbaikan kondisi hidup masyarakat, dalam artian memberi tekanan pada pembangunan masyarakat adalah sebagai upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik yang salah satunya telah dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Hal ini tidak jauh berbeda dengan implikasi dari sebuah pemberdayaan meliputi :

1. Pemberdayaan membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*)
2. Pemberdayaan dengan mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*)
3. Pemberdayaan yang menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Kepercayaan ini dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang

Artinya : Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. dan Sesungguhnya kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang Telah mereka kerjakan.

Sementara pencapaian pendidikan merupakan aspek paling fundamental dalam kegiatan pemberdayaan perempuan seperti yang terjadi di kelompok Simpan Pinjam bagi Perempuan (SPBP) di Desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban karena tanpa memperoleh pendidikan yang memadai, para perempuan tidak mampu mengakses pekerjaan sektor formal dan kegiatan-kegiatan yang menuntut pada kemampuan kerja otak dan pengalaman.

Kita tahu bahwa penggerakan partisipasi masyarakat desa merupakan salah satu sasaran pembangunan desa itu sendiri, dalam artian sebagai pengambilan bagian dalam kegiatan bersama dan sebagai kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Dalam hal ini, partisipasi yang dilakukan oleh kelompok Simpan Pinjam Bagi Perempuan (SPBP) ini adalah partisipasi yang sifatnya vertikal dan horisontal masyarakat, dalam artian partisipasi vertikal karena bisa terjadi dalam kondisi tertentu masyarakat terlibat atau mengambil bagian dalam suatu program pihak lain dalam hubungan mana masyarakat berada pada posisi sebagai bawahan, pengikut atau klien.

Sedangkan partisipasi horisontal, karena pada suatu saat tidak mustahil masyarakat mempunyai kemampuan untuk berprakarsa, diman setiap anggota atau kelompok masyarakat berpartisipasi horisontal satu dengan yang lain, baik dalam melakukan usaha bersama, maupun dalam rangka melakukan kegiatan dengan pihak lain.

Kita tahu bahwa, kelembagaan sosial sebagai instrumen perubahan bagi masyarakat dan pembangunan kawasan akan memainkan peranan yang sangat signifikan jika seluruh komponen masyarakat khususnya para pengelola kelembagaan sosial tersebut senantiasa menyamakan kehesivitas sosial, tanggung jawab kolektif, transparansi, solidaritas sosial, dan alturisme. Sosialisasi nilai-nilai sosial budaya tersebut untuk mengembangkan dan memperkuat rasa saling percaya (*trust*) dan sekewajiban dalam membangun masyarakat. Hal-hal tersebut merupakan unsur-unsur esensial yang harus dikembangkan sebagai fondasi konstruksi masyarakat madani (*civil soiety*).

Kemampuan para perempuan di desa Palang Kecamatan Palang Kabupaten Tuban dalam mengelola usaha mereka merupakan nilai lebih dari kemampuan yang mereka miliki, karena memang kendala pendidikan yang sangat rendah dan pengalaman kerja di dunia usaha yang sangat minim.